

ANALISIS TINDAK TUTUR RAGAM TAWAR - MENAWAR DI PASAR DESA PUGER KULON KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
Pendidikan Program Strata Satu (S1) Program Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh

Aang Abdul Gofar
NIM. 9402108258

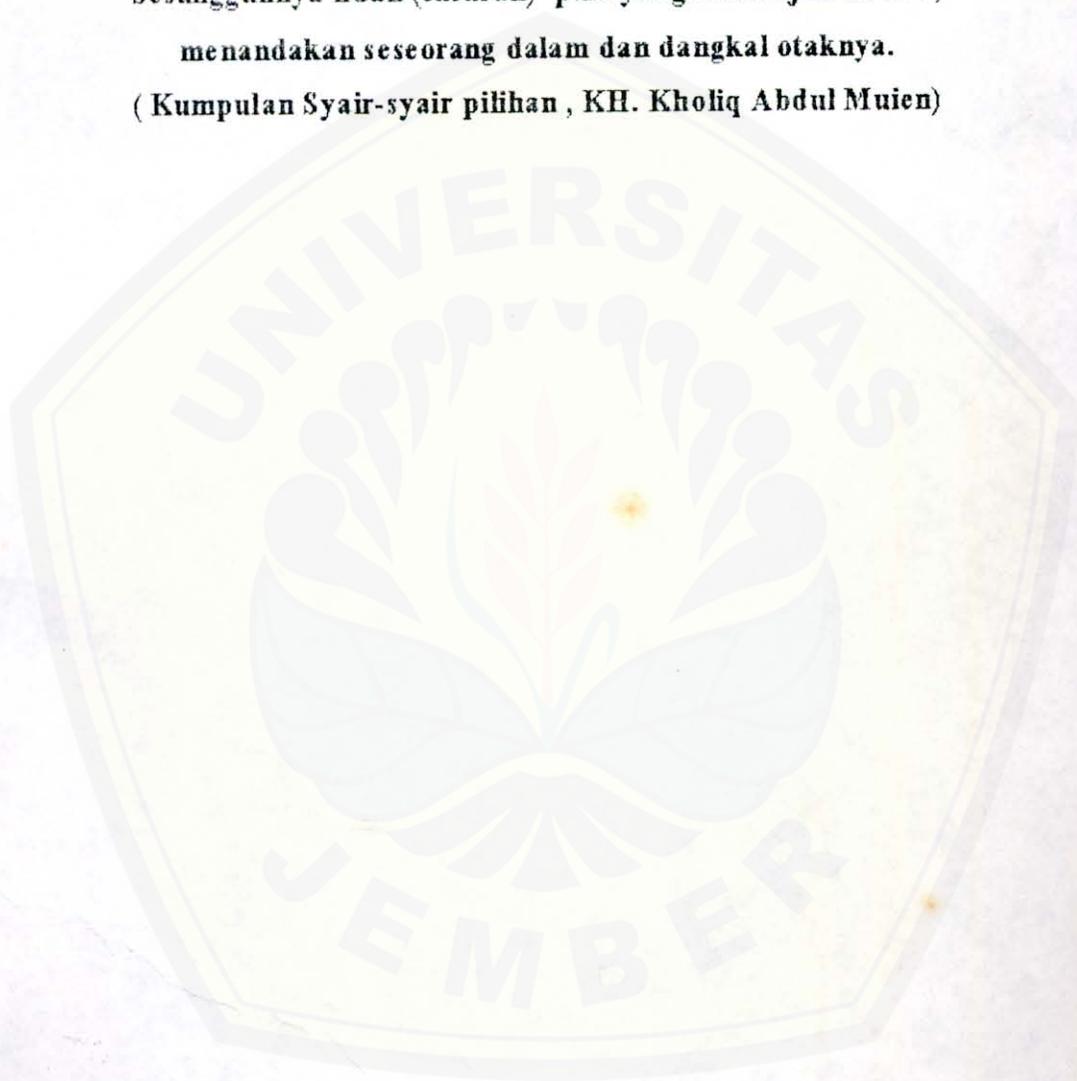
Asal	: Hadiah	Klasa
	Pembelian	417
Terima Tgl:	8 JUL 2000	GOF
No. Buk :	10.2.327	9.

PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
APRIL, 2000

Motto

**Sesungguhnya lidah (tuturan) pula yang menunjuk isi hati,
menandakan seseorang dalam dan dangkal otaknya.**

(Kumpulan Syair-syair pilihan , KH. Kholiq Abdul Muien)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Tulis Ilmiah ini kupersembahkan untuk:

1. **Ibunda tercinta dan Ayahanda, terimakasih yang tak terhingga ananda sampaikan . Berkat ketulusan, kesabaran, dan untaian doa restumu.**
2. **Ayah dan Ibu mertuaku, dan keluarga Drs. Sikun P, atas dukungan moral dan materi yang tak terhingga nilainya.**
3. **Istri dan Anakku tercinta, atas doa dan kasihnya.**
4. **Pak Dhe Eko, Om Sulaksono, Den Bagus Zany, Mbah Parjok, Mas Budi H , atas doa dan kredit lunaknya.**
5. **Almamater yang kucintai dan kubanggakan.**

**ANALISIS TIDAK TUTUR RAGAM TAWAR-MENAWAR
DIPASAR DESA PUGER KULON KECAMATAN PUGER KABUPATEN
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Oleh:

Nama : Aang Abdul Gofar
Nim : 940 210 8258
Angkatan : 1994
Daerah Asal : Jember
Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 18 April 1975
Jurusan / Program : Pendidikan Bahasa dan Seni
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

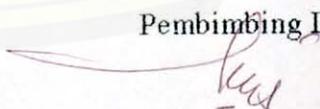
Disetujui oleh:

Pembimbing I


Dra. Arju Mutiah, M.Pd.

NIP : 131 577 288

Pembimbing II


Dra. Suhartiningsih, M.Pd.

NIP : 131 759 526

HALAMAN PENGESAHAN

Telah diperahankan di depan Tim Penguji, dan diterima oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

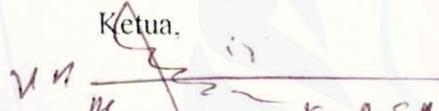
Pada hari : Jumat

Tanggal : 5 Mei 2000

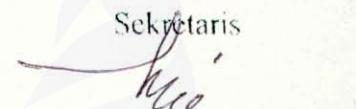
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua,


Drs. H. Syakir Hadi *K8 USA*
NIP. 130 325 916

Sekretaris

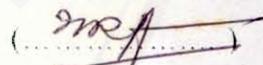

Dra. Subartintingsih, M.Pd.
NIP. 131 759 526

Anggota :

1. Dra. Arju Mutiah, M.Pd.



2. Drs. M. Rus Andianto



Mengetahui
Dekan,




Drs. Soekardjo B.W.
NIP. 130 287 101

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling mulia selain memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan keteguhan lahir dan batin pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Tindak Tutur Ragam Tawar-Menawar Di Pasar Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Selama menyelesaikan tugas akhir ini penulis tidak lepas dari dorongan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Jember,
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember,
3. Kepala Perpustakaan Pusat Universitas Jember beserta staf,
4. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Jember,
5. Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember,
6. Pembimbing I dan Pembimbing II,
7. Semua Dosen FKIP Universitas Jember,
8. Rekan-rekan di program Bahasa dan Sastra Indonesia, dan
9. Semua pihak yang membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya dapat memohon semoga amal baik mereka mendapat imbalan dari Allah SWT. Amin. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca yang budiman sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Jember, April 2000

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Definisi Oprasional.....	4
1.6 Batasan Masalah.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Pragmatik.....	5
2.2 Ruang Lingkup Kajian pragmatik.....	5
2.3 Tindak Tutur.....	6
2.3.1 Tindak Lokusi.....	6
2.3.2 Tindak Ilokusi.....	7
2.3.3 Berbagai Ragam Fungsi Ilokusi.....	8
2.3.4 Klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi.....	8

2.3.5 Tindak Perlokusi	9
2.4 Aspek-Aspek Situasi Tuturan	10
2.4.1 Pembicara dan Penyimak	10
2.4.2 Konteks Sebuah Tuturan	10
2.4.3 Tujuan Sebuah Tuturan	11
2.4.4 Tuturan Sebagai Bentuk Tindakan atau Kegiatan	11
2.4.5 Tuturan Sebagai Produk Tindak Verbal	12
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	13
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	13
3.2.1 Waktu Penelitian	13
3.2.2 Tempat Penelitian	13
3.3 Data dan Sumber Data	14
3.3.1 Data	14
3.3.2 Sumber Data	14
3.4 Teknik Pengumpulan Data	14
3.5 Instrumen Penelitian	15
3.6 Teknik Analisis Data	15
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Tuturan-Tuturan Yang Terdapat Pada Proses Tawar-Menawar Di Pasar Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Sesuai Dengan Kategori Tindak Tutur Searle	17
4.1.1 Tuturan Asertif	17
4.1.2 Tuturan Direktif	20
4.1.3 Tuturan Komisif	23
4.1.4 Tuturan Ekpresif	27
4.1.5 Tuturan Deklaratif	29

4.2 Konteks Sosial-Psikologis Yang Mendorong Pedagang dan Pembeli Melakukan Tindak Tutur Tawar-Menawar Di Pasar.....	29
--	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	34
5.2 Saran.....	35

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Instrumen Penelitian
3. Klasifikasi dan Identifikasi Data
4. Data Hasil Wawancara
5. Wacana tawar-menawar
6. Lembar konsultasi
7. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Aang Abdul Gofar, April 2000, **Analisis Tindak Tutur Ragam Tawar-Menawar Di Pasar Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember.**

Skripsi, Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembimbing I : Dra. Arju Mutiah, M.Pd.

Pembimbing II : Dra. Suhartiningsih, M.Pd.

Kata Kunci : Tindak tutur tawar-menawar di pasar

Tindak tutur ragam tawar-menawar di pasar adalah salah satu ragam bahasa lisan yang sering digunakan oleh masyarakat sehari-hari. Dalam penggunaannya, ragam bahasa ini acap kali unik, dan menarik untuk dikaji. Tindak tutur yang dimaksud adalah tindak tutur yang dilakukan oleh pedagang dalam menawarkan barang dagangannya dan yang dilakukan oleh pembeli yang bermaksud menawar barang dagangan.

Keunikan tuturan sebagaimana dikemukakan di atas, ditentukan oleh unsur konteks. Untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang bentuk tuturan dan konteks sosial-psikologis yang mendorong pedagang dan pembeli mengucapkan tuturan tersebut, diadakan penelitian di pasar desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk tuturan yang digunakan dalam proses tawar-menawar di pasar desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember, serta konteks sosial-psikologis apa yang mendorong pedagang dan pembeli melakukan tindak tutur tersebut. Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana baru dan bahan kajian untuk pengajaran keterampilan berbahasa di sekolah. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan diskusi untuk mata kuliah Pragmatik dan mata kuliah Analisis Wacana di perguruan tinggi. Selain itu topik penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan bahan perbandingan untuk dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti lain.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di pasar Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember selama kurang lebih satu bulan. Dalam hal ini peneliti selain bertindak sebagai pengamat penuh, juga bertindak sebagai pengamat terlibat langsung. Pengumpulan data dengan menggunakan alat perekam dibantu dengan metode wawancara dan teknik catat. Sumber datanya adalah pedagang dan pembeli di pasar. Data dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif dengan langkah-langkah (1) penyeleksian data, (2) pentranskripsian data, (3) penomoran dan pengkodean, (4) pengklasifikasian data, (5) penginterpretasian data, dan (6) penyimpulan.

Dari hasil analisis data dan pembahasan, dalam proses tawar-menawar di pasar digunakan lima bentuk tindak tutur, yaitu (1) asertif, (2) direktif, (3) komisif, (4) ekspresif, dan (5) deklaratif. Sedangkan konteks sosial psikologis yang

mendorong munculnya tuturan yang diucapkan pedagang dan pembeli adalah konteks suasana batin marah, jengkel, kecewa, senang, dan bercanda.

Saran yang diberikan sehubungan dengan hasil penelitian di atas adalah, topik penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai bahan perbandingan untuk dikaji dan dikembangkan lebih luas lagi. Bagi pengajar di perguruan tinggi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan diskusi untuk mata kuliah Pragmatik dan mata kuliah Analisis wacana.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita karena bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi, alat untuk menyampaikan ide, maksud dan perasaan antara individu dengan individu lain. Menurut Kridalaksana (1984:19), bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Dalam praktiknya wujud bahasa beragam. Keragaman tersebut disebabkan oleh unsur konteks (situasi dan tempat) peristiwa berbahasa.

Unsur konteks dalam ilmu pragmatik sangat penting karena konteks tersebut menentukan bentuk bahasa yang akan digunakan oleh penutur. Suatu tuturan akan berbeda bentuk dan maknanya kalau diterapkan pada konteks yang berbeda. Sebagai contoh, bahasa yang digunakan oleh siswa atau guru di lingkungan sekolah akan berbeda dengan bahasa yang dilakukan oleh pedagang dan pembeli di pasar. Tuturan yang dilakukan di lingkungan sekolah biasanya menggunakan ragam resmi sedangkan tuturan di pasar menggunakan ragam santai (tawar-menawar).

Fenomena sebagaimana dikemukakan di atas dikaji dalam ilmu pragmatik. Menurut Levinson (dalam Suyono, 1990: 1) pragmatik adalah hubungan antara bahasa dengan konteks yang mendasari penjelasan pengertian bahasa. Dengan batasan ini berarti untuk memahami pemakaian bahasa dituntut memahami pula konteks yang mewadahi pemakaian bahasa tersebut.

Konteks adalah semua latar belakang pengetahuan yang dipahami bersama oleh penutur dan lawan tutur (Wijana, 1996:11). Konteks meliputi konteks fisik dan konteks sosial psikologis. Konteks sosial psikologis meliputi : hubungan antar peran, keadaan batin para pemeran, dan latar belakang sosial, ekonomi, pendidikan dan lain-lain (Suyono, 1990:20).

Salah satu peristiwa berbahasa yang menarik untuk dikaji secara pragmatik adalah peristiwa tindak tutur antara pedagang dan pembeli di pasar desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Tuturan-tuturan yang mereka utarakan sangat unik dan menarik, oleh karena ciri khas unsur konteksnya.

Penulis tertarik untuk meneliti tindak tutur yang muncul dalam peristiwa berbahasa antara pedagang dengan pembeli di pasar Desa Puger kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember disebabkan oleh: *pertama*, kekhasan dan keunikan tuturan yang dilakukan oleh pedagang dan pembeli di pasar. Kekhasan dan keunikan tuturan-tuturan tersebut kadang-kadang terbentuk dalam sebuah kalimat yang tidak sambung maknanya dengan kalimat berikutnya tetapi mempunyai maksud tertentu. Sebagai contoh, "*irus sing abang apik nggak oleh dienyang, pokoke sing abang kudu dadi presiden*". Kadang-kadang muncul tuturan-tuturan yang khas dan unik seperti, "*anake pabrik*", "*barange ayu-ayu*" dan *lain-lain*. *Kedua*, dari segi manfaat, penulis mengharapkan penelitian ini akan menambah khasanah ragam bahasa Indonesia lisan yang berkaitan dengan ilmu pragmatik. *Ketiga*, alasan penulis memilih objek penelitian di pasar Desa Puger Kulon karena pasar desa Puger Kulon merupakan wujud pasar tradisional yang dalam transaksi jual belinya melalui proses tawar-menawar, tidak seperti di pasar swalayan modern yang menerapkan harga pas dan tidak ada tawar-menawar. Pasar desa Puger Kulon yang dimaksud bukan pasar ikan/tempat pelelangan ikan (TPI) di dermaga puger, tetapi pasar umum yang menjual beraneka ragam kebutuhan sehari-hari. *Keempat*, sejauh pengetahuan penulis belum ada penelitian dengan objek yang serupa. Dari latar belakang itulah penulis tertarik untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan bentuk dan konteks sosial-psikologis tuturan yang digunakan dalam peristiwa tawar-menawar di pasar yang tertuang dalam skripsi yang berjudul "*Analisis Tindak Tutur Ragam Tawar-Menawar Di Pasar Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember*".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Tindak tutur apa sajakah yang digunakan dalam peristiwa tawar-menawar antara pedagang dan pembeli di pasar desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember berdasarkan klasifikasi tindak tutur menurut Searle?
- b. Konteks sosial-psikologis apakah yang mendorong pedagang dan pembeli melakukan tindak tutur-tindak tutur tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan beberapa hal sebagai berikut.

- a. Bentuk tindak tutur yang digunakan dalam peristiwa tawar-menawar antara pedagang dan pembeli di pasar Desa puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember berdasarkan klasifikasi tindak tutur menurut Searle.
- b. Konteks sosial-psikologis yang mendorong pedagang dan pembeli melakukan tindak tutur-tindak tutur tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi guru bahasa, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dan wacana baru untuk pengajaran keterampilan berbahasa di sekolah.
- b. Bagi pengajar di perguruan tinggi, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan diskusi untuk mata kuliah Pragmatik dan mata kuliah Analisis Wacana.
- c. Bagi peneliti lain, topik penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau perbandingan untuk dapat dikembangkan lebih luas lagi.

1.5 Definisi Oprasional

- a. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan/perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (Depdikbud, 1991: 37).
- b. Tindak tutur ragam tawar menawar adalah suatu ragam tutur tawar-menawar yang digunakan dalam transaksi jual beli antara pedagang dan pembeli di pasar. Dalam penelitian ini jual beli yang dimaksud adalah jual beli yang dilakukan dengan kegiatan tawar-menawar dan barang yang ditawarkan tidak harus jadi terbeli.
- c. Pasar Desa Puger Kulon adalah sebuah pasar desa yang terdapat di wilayah kecamatan Puger Kabupaten Jember yang merupakan wujud pasar tradisional yang di dalamnya berkumpul berbagai macam pedagang yang sebagian besar dalam transaksi jual belinya masih menggunakan proses tawar-menawar.

1.6 Batasan Masalah

Permasalahan konteks sosial-psikologis dalam penelitian ini masih terlalu luas, untuk itu peneliti hanya membatasi konteks sosial-psikologis khusus pada bagian konteks keadaan batin/suasana batin (keadaan bercanda, marah, jengkel, bahagia, dan kecewa) pedagang dan pembeli di pasar desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Teori-teori yang digunakan sebagai acuan atau landasan pengkajian beberapa masalah penelitian ini meliputi penjelasan tentang: (1) pengertian pragmatik, (2) ruang lingkup pragmatik, (3) aspek-aspek situasi tuturan, (4) tindak tutur, (5) ragam fungsi ilokusi, dan (6) klasifikasi tindak ilokusi. Penjelasan lebih rinci dari teori-teori tersebut adalah sebagai berikut.

2.1 Pengertian Pragmatik

Menurut Morris (dalam Suyono, 1990:1) pragmatik adalah ilmu yang mempelajari konsep-konsep abstrak tertentu yang menunjuk pada agents atau dengan perkataan lain, pragmatik mempelajari hubungan konsep, yang merupakan tanda, dengan pemakai tanda tersebut. Sedangkan Menurut Levinson (dalam Tarigan, 1986:33) pragmatik adalah telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa, dengan kata lain telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta menyerasikan kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat.

Dari dua pendapat diatas yang perlu digarisbawahi adalah pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari tentang makna yang dikehendaki oleh penutur yang terkait dengan faktor-faktor nonlinguistik lainnya. Kajian ilmu pragmatik membahas tentang konteks, dieksis, praanggapan, implikatur, dan tindak bahasa.

2.2 Ruang Lingkup Kajian Pragmatik

Secara umum pragmatik berhubungan dengan pemakaian bahasa (Indonesia) tulis dan lisan dalam situasi yang sebenarnya. Menurut Samsuri (dalam Suyono, 1990:11) pragmatik mempelajari : (a) dieksis, (b) implikatur, (c) praanggapan, dan (d) tindak bahasa. Sedikit berbeda dengan pendapat di atas, Nababan (dalam Suyono,

1990:11) menjelaskan bahwa kajian pragmatik meliputi : (i) variasi bahasa, (ii) tindak bahasa, (iii) implikatur percakapan, (iv) teori dieksis, dan (v) praanggapan.

Dalam kajian ini penulis memfokuskan pada kajian tentang tindak bahasa. Istilah tindak bahasa sama dengan tindak tutur yang berasal dari istilah '*Speech Acts*', kedua istilah tersebut sama-sama membahas tentang lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur adalah segala tindak yang kita lakukan melalui berbicara, segala yang kita lakukan ketika kita berbicara (Ismari, 1995:76). Dalam penelitian ini selanjutnya digunakan istilah *tindak tutur*. Untuk memperjelas ruang lingkup kajian pragmatik yang lainnya di bawah ini penulis akan menjelaskan secara singkat tentang bagian-bagian kajian pragmatik lainnya.

2.3 Tindak Tutur

Dalam studi atau kajian tentang pragmatik pendekatan teori tindak bahasa (*speech act theory*) yang paling menarik dan relevan dengan pengajaran bahasa dan belajar bahasa (Nababan dalam Muji, 1997:18). Teori tindak tutur menurut J.R. Searle (dalam Tarigan, 1986: 35) dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: (1) tindak lokusi (*locutionary act*), (2) tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan (3) tindak perlokusi (*perlocutionary act*).

Tindak tutur dapat diartikan sebagai suatu kegiatan berbahasa yang bertujuan untuk menyatakan sesuatu dengan acuan tertentu dan maksud tertentu.

2.3.1 Tindak Lokusi

Tindak lokusi (*locutionary act*) adalah tindak tutur yang berhubungan dengan mengatakan sesuatu (*an act of saying something*). Dengan kata lain tindak lokusi merupakan tindak tutur yang mengaitkan suatu topik dengan suatu keterangan dalam suatu pernyataan atau ungkapan (Fraser dalam Suyono, 1990:7).

contoh:

- (1) Jari tanganya lima
- (2) Dagangannya ramai oleh pembeli

Kalimat (1) dan (2) diutarakan oleh penuturnya semata-mata untuk menginformasikan sesuatu tanpa tendensi (tujuan) untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya.

Bila diamati secara seksama konsep lokusi itu adalah konsep yang berkaitan dengan proposisi kalimat. Kalimat atau tuturan dalam hal ini dipandang sebagai satu kesatuan yang terdiri dari dua unsur, yakni subjek dan predikat (Nababan dalam Wijana, 1996: 18).

2.3.2 Tindak Illokusi

Tindak ilokusi (*illocutionary act*) adalah tindak tutur yang berisi pengucapan suatu pernyataan, pertanyaan, tawaran, janji, dan lain-lain yang erat hubungannya dengan bentuk-bentuk kalimat. Dengan perkataan lain tindak tutur ini berkaitan dengan perbuatan dalam hubungannya dengan mengatakan sesuatu (Fraser dalam Suyono, 1990:7).

Sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Bila hal ini terjadi, tindak tutur yang terbentuk adalah tindak ilokusi (Wijana, 1996: 18). Contoh dalam kalimat:

(1) Saya tidak dapat datang

(2) Rambutmu sudah panjang

Kalimat (1) dan (2) bila diutarakan oleh seseorang kepada temannya yang baru saja merayakan ulang tahun, tidak hanya berfungsi untuk menyatakan sesuatu, tetapi untuk melakukan sesuatu, yakni meminta maaf. Informasi ketidakhadiran penutur dalam hal ini kurang begitu penting karena besar kemungkinan lawan tuturnya sudah mengetahui hal itu. Kalimat (2) Bila diucapkan oleh seorang laki-laki kepada pacarnya, mungkin berfungsi untuk menyatakan kekaguman atau kegembiraan. Akan tetapi bila diutarakan oleh seorang ibu kepada anak lelakinya kalimat itu dimaksudkan untuk menyuruh atau memerintah agar anaknya memotong rambut.

2.3.3 Berbagai Ragam Fungsi Ilokusi

Situasi-situasi yang berbeda menuntut adanya jenis-jenis dan derajat sopan santun yang berbeda juga. Pada tingkatan yang paling umum fungsi ilokusi dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, sesuai dengan hubungan fungsi-fungsi tersebut dengan tujuan-tujuan sosial berupa pemeliharaan perilaku yang sopan dan terhormat.

(a) Kompetitif (*Competitive*)

Tujuan ilokusi bersaing dengan tujuan sosial; misalnya, memerintah, meminta, menuntut, mengemis.

(b) Menyenangkan (*Convivial*)

Tujuan ilokusi sejalan dengan tujuan sosial, misalnya menawarkan, mengajak, mengundang, menyapa, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat.

(c) Bekerja sama (*Collaborative*)

Tujuan ilokusi tidak menghiraukan tujuan sosial; misalnya menyatakan, melaporkan, mengemukakan, mengajarkan.

(d) Bertentangan (*Confliktive*)

Tujuan ilokusi bertentangan dengan tujuan sosial; misalnya mengancam, menuduh, menyumpahi, memarahi. (Leech, 1993: 162).

2.3.4 Klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi

Klasifikasi tindak tutur menurut Searle (dalam Oka, 1993:163) ialah sebagai berikut.

a) Asertif (*Assertives*)

Pada ilokusi ini penutur terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, melaporkan. Dari segi sopan santun ilokusi ini cenderung netral, yakni mereka termasuk kategori bekerja sama (c) yang tadi dikemukakan. tetapi ada beberapa perkecualian: misalnya membual biasanya dianggap tidak sopan. Dari segi semantik ilokusi asertif bersifat proposional.

b) Direktif (*Directives*)

Ilokusi ini bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh petutur; misalnya memesan, menawar, memerintah, memohon, menuntut, memberi nasihat. Jenis ilokusi ini sering dapat dimasukkan ke dalam kategori kompetitif (a), karena itu mencakup juga kategori-kategori ilokusi yang membutuhkan sopan santun negatif. Namun dipihak lain terdapat juga beberapa ilokusi direktif seperti *mengundang* yang secara intrinsik memang sopan.

c) Komisif (*Commissives*)

Pada ilokusi ini penutur sedikit banyak terikat pada suatu tindakan dimasa depan misalnya menjanjikan, menawarkan, berkaul. Jenis ilokusi ini cenderung

berfungsi menyenangkan dan kurang bersifat kompetitif, karena tidak mengacu pada kepentingan penutur tetapi pada kepentingan petuturnya.

d) Ekspresif (*Expressives*)

Fungsi ilokusi ini ialah mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologi penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi, misalnya mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, mengucapkan bela sungkawa dan sebagainya. Sebagai mana juga dengan ilokusi komisif, ilokusi ekspresif cenderung menyenangkan karena itu secara intrinsik ilokusi ini sopan, kecuali tentunya ilokusi ekspresif seperti 'mengecam, dan menuduh'.

e) Deklaratif (*Declaratives*)

Berhasilnya pelaksanaan ilokusi ini akan mengakibatkan adanya kesesuaian antara isi proposisi dengan realitas, misalnya mengundurkan diri, membaptis, memecat, memberi nama, menjatuhkan hukuman, mengucilkan, membuang, mengangkat, dan sebagainya. Searle mengatakan bahwa tindakan-tindakan ini merupakan kategori tindak ujar yang sangat khusus, karena tindakan-tindakan ini biasanya dilakukan oleh seseorang yang dalam sebuah kerangka acuan kelembagaan diberi wewenang untuk melakukannya.

Walaupun ada beberapa kasus yang tidak tercakup oleh klasifikasi-klasifikasi di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa, tempat utama sopan santun negatif ialah di dalam kategori ilokusi direktif, sedangkan tempat utama sopan santun positif ialah di dalam kategori ilokusi komisif dan kategori ilokusi ekspresif.

2.3.5 Tindak Perlokusi

Tindak perlokusi adalah pengaruh yang dihasilkan pada pendengar karena pengujaran kalimat itu dan pengaruh itu berkaitan dengan situasi pengujarannya. Dengan kata lain perlokusi mengandung efek pada pendengar atau lawan bicaranya.

Menurut Wijana (1996: 19) perlokusi adalah sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang yang sering kali mempunyai daya pengaruh (*perlocutionary force*), atau efek bagi yang mendengarkannya. Efek atau gaya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur disebut tindak perlokusi. Contoh :

(1) Tembak !



Pada saat pembicara (komandan pleton) mengucapkan ujaran itu, dia melakukan tindakan ilokusi. Ujaran itu mempunyai fungsi perintah. Pembuatan perintah itu disebut tindak perlokusi. Pasukan dalam pleton yang mendengar ujaran itu kemudian melakukan tembakan. Pengaruh yang dihasilkan ujaran itu pada pendengar sehingga menanggapi (dengan menembak) itu disebut tindak perlokusi.

2.4 Aspek-aspek situasi tuturan

Pada batasan dan pengertian pragmatik di atas, jelas terlihat bahwa di samping unsur waktu dan tempat yang mutlak dituntut oleh suatu ujaran, ada aspek-aspek lain yang perlu diperhatikan agar kita dapat memahami suatu situasi ujaran (Leech dalam Wijana, 1996:10). Aspek-aspek situasi ujaran tersebut adalah sebagai berikut:

a) Pembicara dan Penyimak (pendengar)

Terdapat dua pihak yang terlibat dalam percakapan/peristiwa tutur, yaitu: pembicara dan pendengar (penyapa dan pesapa) dalam komunikasi lisan, sedangkan dalam komunikasi tulis dikenal dengan penulis dan pembaca (Muji, 1997: 34). Kedudukan antara pembicara dan pendengar dalam komunikasi lisan tidak statis. Perubahan peran antara pembicara dan pendengar atau sebaliknya pendengar menjadi pembicara biasa terjadi dalam komunikasi lisan.

b) Konteks Sebuah Tuturan

Konteks dapat diartikan sebagai aspek-aspek yang gayut dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan. Dapat diartikan konteks sebagai suatu pengetahuan latar belakang yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan petutur dan yang membantu petutur menafsirkan makna tuturan.

Menurut Preston (dalam Suyono, 1990: 20) konteks adalah segenap informasi yang berada di sekitar penggunaan bahasa bahkan termasuk juga penggunaan bahasa yang ada sekitarnya (yang mendahului ataupun sesudahnya).

Konteks dapat dibedakan menjadi konteks bahasa dan konteks non-bahasa, konteks non-bahasa meliputi konteks fisik dan konteks sosial-psikologis. Konteks fisik misalnya berupa tempat, waktu, jenis kelamin, dan lain-lain yang dapat di indra sedangkan konteks sosial-psikologis misalnya berupa hubungan antar peran, keadaan batin para pemeran, latar belakang sosial ekonomi, pendidikan dan lain-lain (Suyono, 1990: 20).

Dari beberapa pendapat di atas unsur konteks baik konteks bahasa maupun konteks non-bahasa sangat berperan dalam menafsirkan suatu peristiwa berbahasa, yang dalam penelitian ini berkaitan dengan konteks non-bahasa yaitu konteks sosial-psikologis pemakai bahasa. Salah satu dari konteks sosial-psikologis yaitu keadaan batin pemakai bahasa seperti, dalam keadaan marah, jengkel, bahagia, bercanda, dan lain-lain.

c) Tujuan Sebuah Tuturan

Bentuk-bentuk tuturan yang diutarakan oleh penutur dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan tertentu. Dalam hubungan ini bentuk-bentuk tuturan yang bermacam-macam dapat dinyatakan untuk maksud yang sama (Wijana, 1996:11).

Istilah tujuan atau fungsi lebih lebih netral daripada maksud, karena tidak membebani pemakaiannya dengan suatu kemampuan atau motivasi yang sadar sehingga dapat digunakan secara umum untuk kegiatan-kegiatan yang berorientasi tujuan.

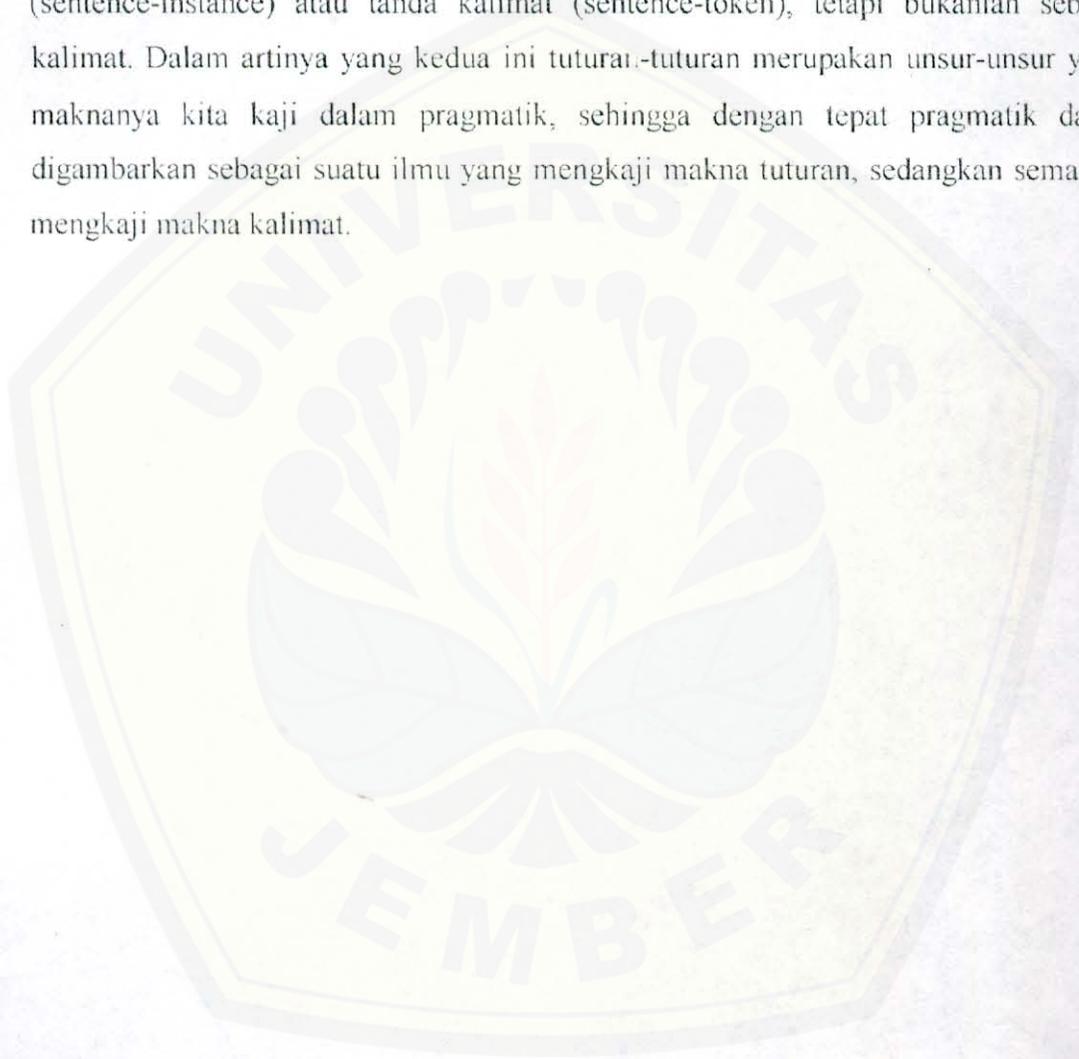
d) Tuturan Sebagai Bentuk Tindakan atau Kegiatan

Menurut Wijana (1996: 12) tuturan sebagai tindakan atau aktifitas bila gramatika menangani unsur-unsur kebahasaan sebagai entitas yang abstrak, seperti kalimat dalam studi sintaksis, proposisi dalam studi semantik, dan sebagainya.

Pragmatik berurusan dengan tindak-tindak atau performansi-performansi verbal yang terjadi dalam situasi dan waktu tertentu. Dengan demikian pragmatik menangani bahasa pada tingkatan yang lebih kongkret daripada tata bahasa.

e) Tuturan Sebagai Produk Tindak Verbal

Selain sebagai tindak ujar atau tindak verbal itu sendiri, dalam pragmatik kata 'tuturan' dapat digunakan dalam arti yang lain yaitu, sebagai produk suatu tindak verbal (Wijana, 1996:12). Jadi, sebuah tuturan dapat merupakan suatu contoh kalimat (sentence-instance) atau tanda kalimat (sentence-token), tetapi bukanlah sebuah kalimat. Dalam artinya yang kedua ini tuturan-tuturan merupakan unsur-unsur yang maknanya kita kaji dalam pragmatik, sehingga dengan tepat pragmatik dapat digambarkan sebagai suatu ilmu yang mengkaji makna tuturan, sedangkan semantik mengkaji makna kalimat.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Furchan, 1992: 21) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, acuan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Dalam penelitian ini data yang diamati berupa tuturan-tuturan, perilaku dan konteks sosial-psikologis penutur maupun lawan tutur.

Ditinjau dari segi penyajian isi, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Faisal (Ed., 1982: 119) penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang. Dalam penelitian ini dilakukan deskripsi dan interpretasi terhadap bentuk dan kecenderungan tindak tutur tawar-menawar yang digunakan oleh pedagang dan pembeli di pasar desa Puger Kulon kecamatan Puger-Jember.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan selama bulan september 1999, dengan frekuensi kehadiran setiap hari.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah pasar desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Pasar Puger Kulon yang dimaksud bukan pasar ikan yang berada di dermaga pantai puger atau Tempat Pelelangan Ikan (TPI) tetapi sebuah pasar umum yang menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari. Letak pasar Puger tersebut berada kurang lebih 20 m di sebelah selatan alun-alun Kecamatan Puger.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Data adalah semua informasi atau bahan yang disediakan oleh alam, yang harus dicari dan dikumpulkan peneliti. Data dapat berwujud angka-angka, pendataan, perkataan, kalimat-kalimat, wacana-wacana, gambar-gambar, foto, rekaman, catatan atau arsip, dokumen, buku-buku (Subroto, 1992: 34). Data dalam penelitian ini berupa tuturan-tuturan, perilaku dan konteks sosial-psikologis pedagang dan pembeli yang melakukan kegiatan tawar-menawar di pasar desa Puger kulon.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data adalah bahan mentah data yang dalam bentuk kongkrit tampak segenap tuturan-tuturan apa saja yang dipilih oleh si peneliti dipandang cukup mewakili atau representatif (Sudaryanto, 1990: 33). Sumber data dibedakan atas dua macam, bergantung pada jenis relasinya, yaitu sumber substantif dan sumber lokasional. Pertama, sumber substantif adalah sumber data yang sejenis atau satu bahan dengan data. Dalam penelitian ini data substantifnya adalah tuturan dan konteks dalam peristiwa tawar-menawar antara pedagang dan pembeli di pasar desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Kedua, sumber lokasional yaitu sumber yang merupakan asal-muasal data lingual (penutur), dalam hal ini penutur adalah pedagang dan pembeli yang berada di pasar Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan atau diperoleh melalui pengamatan. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat penuh dan pengamat terlibat (bertindak sebagai pembeli dalam peristiwa tawar-menawar).

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik rekam. Yang dimaksud dengan teknik rekam adalah pemerolehan data dengan cara merekam semua tindak tutur tawar-menawar dalam peristiwa jual beli antara pedagang dan pembeli di pasar dengan alat rekam (tape recorder).



Data yang tidak dapat diamati secara fisik (konteks sosial-psikologis) berupa perasaan batin pemakai bahasa, diperoleh dengan teknik wawancara dan untuk keadaan fisik yang tidak dapat direkam dengan alat perekam seperti mimik dan gerakan-gerakan tertentu, direkam dengan teknik catat, misalnya mencatat ekspresi kekesalan, bersahaja, bahagia maupun canda antara pedagang dan pembeli.

3.5 Instrumen Penelitian

Istrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen pembantu untuk mempermudah analisis data yang berupa tabel klasifikasi. (terlampir)

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Ada beberapa tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data ini, yaitu sebagai berikut.

a) Menelaah dan menyeleksi data

Data yang berupa tuturan-tuturan dari peristiwa tawar-menawar di pasar ditelaah dan diseleksi sesuai dengan maksud dan kebutuhan peneliti. Data yang tidak dibutuhkan dan tidak ada kaitannya dengan tuturan, perilaku, dan konteks sosial-psikologis penutur maupun petutur dalam penelitian ini tidak dipakai;

b) Transkripsi data

Data mentah berupa rekaman tindak tutur tawar-menawar di pasar yang sudah ditelaah dan diseleksi ditranskripsikan ke dalam bentuk teks tulis untuk memudahkan proses analisis data;

c) Penomoran dan pengkodean

Data berupa tindak tutur dalam setiap peristiwa tawar-menawar diberi nomor, dan selanjutnya setiap tuturan dalam peristiwa tawar-menawar diberi kode tertentu. Misalnya, angka (2) menunjukkan nomor jenis tuturan/jenis pedagang (pedagang sayuran), angka (5) menunjukkan urutan tuturan pada teks tuturan tawar-menawar dan huruf dan angka (Pd 1) huruf Pd menunjukkan jenis orang

(pedagang) dan angka 1 menunjukkan orang ke 1, misalnya pedagang 1, pedagang 2, sehingga secara keseluruhan terbentuk kode (2) (5) (Pd 1);

d) Klasifikasi data

Setelah diberi nomor dan diberi kode data setiap tuturan diklasifikasikan menurut bentuk-bentuk tindak tutur, dalam hal ini dibantu dengan instrumen berupa tabel klasifikasi (contoh tabel terlampir);

e) Penafsiran atau interpretasi data

Data yang sudah diklasifikasikan menurut bentuk tuturan masing-masing ditafsirkan maksudnya sebagai acuan untuk mengetahui konteks sosial-psikologis apa yang mendorong pedagang dan pembeli sehingga melakukan tuturan-tuturan tersebut. Penafsiran data digunakan untuk menafsirkan permasalahan konteks sosial psikologis dengan cara menafsirkan tuturan-tuturan, ekspresi mimik penutur, gerakan-gerakan tertentu/ perilaku tertentu, intonasi suara, dan menafsirkan konteks sosial psikologis dengan dibantu hasil wawancara; dan

f) Penyimpulan

Hasil klasifikasi dan interpretasi setiap tindak tutur disimpulkan sehingga dapat diketahui tuturan apa saja yang digunakan dalam peristiwa tawar-menawar serta konteks sosial-psikologis apa yang mendorong pedagang dan pembeli melakukan tindak tutur tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Di dalam wacana tindak tutur ragam tawar-menawar di pasar Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember terdapat lima bentuk tuturan, yaitu (1) tuturan asertif (2) tuturan direktif, (3) tuturan komisif, (4) tuturan ekspresif, dan (5) tuturan deklaratif.

Masing-masing tuturan tersebut memiliki bentuk tersendiri. Dalam penelitian ini, kelima bentuk tuturan menurut klasifikasi searle muncul semua. Dari kelima bentuk tuturan tersebut yang sering muncul secara berturut-turut adalah bentuk asertif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif. Tuturan asertif tercatat paling tinggi kemunculannya dan tuturan deklaratif paling rendah kemunculannya.

Satu tuturan ada yang mengandung dua atau tiga bentuk tuturan. Sebagai contoh satu tuturan dapat masuk kategori asertif juga masuk kategori komisif. Bahkan ada juga tuturan yang masuk dalam kategori asertif, komisif, dan ekspresif.

Untuk konteks sosial-psikologis tidak dibahas secara keseluruhan, hanya tuturan-tuturan tertentu saja yang dibahas konteks sosial-psikologisnya. Konteks sosial psikologis yang dibahas adalah konteks sosial-psikologis suasana batin pedagang dan pembeli. Konteks sosial-psikologis suasana batin yang muncul dalam penelitian ini adalah konteks suasana batin bercanda, senang/gembira, marah, dan jengkel. Konteks sosial-psikologis suasana batin yang mendominasi dalam tuturan tawar-menawar di pasar adalah dengan nada bercanda dan ramah, meskipun ada beberapa pedagang dan pembeli yang bersikap negatif seperti, sinis, marah, dan jengkel.

5.2 Saran

Bagi pengajar di perguruan tinggi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan diskusi untuk mata kuliah Pragmatik dan mata kuliah Analisis Wacana.

Penelitian ini, dapat dijadikan bahan perbandingan dan bahan kajian bagi peneliti lain, yang tertarik melakukan penelitian dengan topik yang sejenis untuk dikembangkan lebih luas lagi.



DAFTAR PUSTAKA

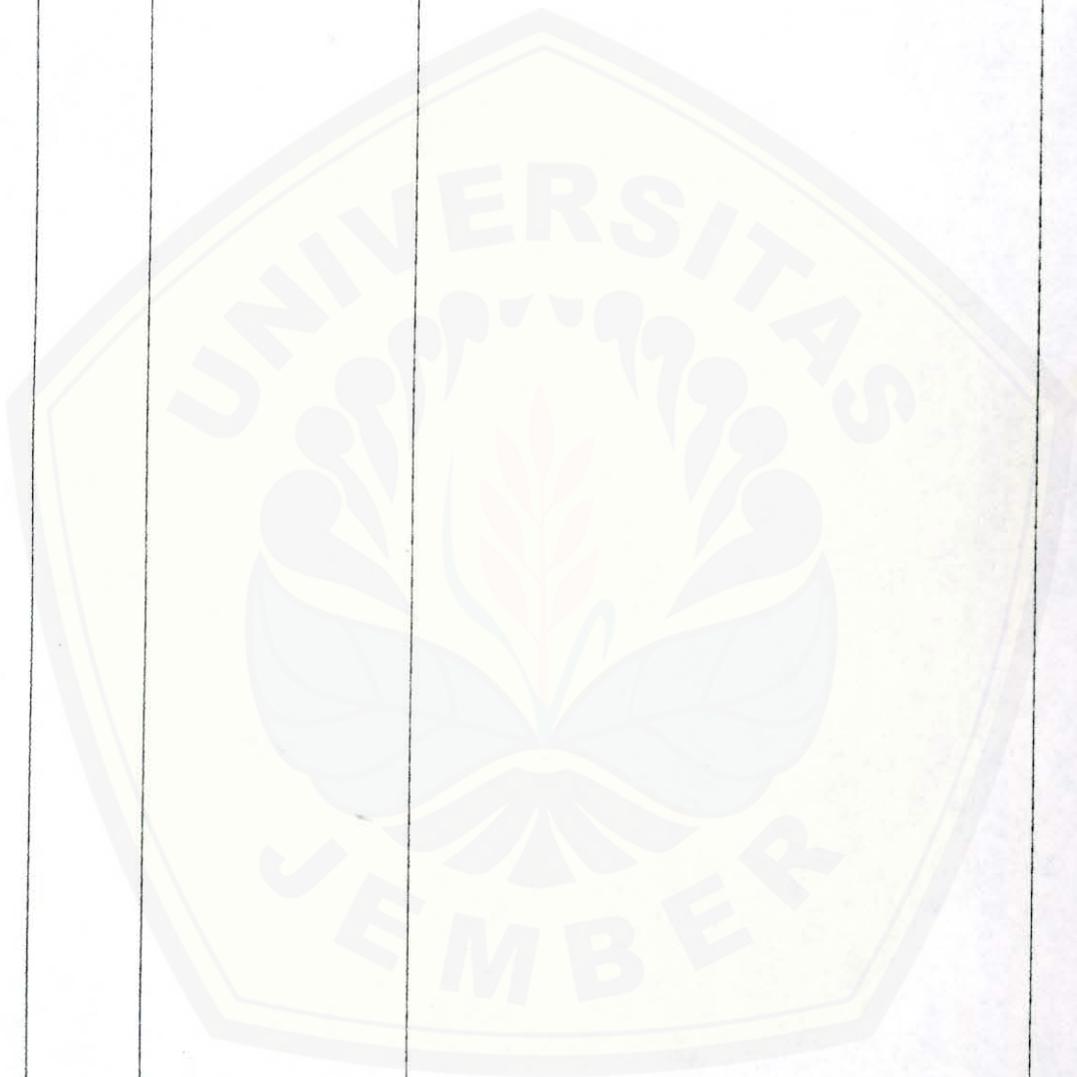
- Cahyono, Bambang Yudi. 1995. *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Depdikbud. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Faisal, Sanapiah. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Furchan, Arief. 1992. *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ismari. 1995. *Tentang Percakapan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Terjemahan M.D.D. Oka. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Muji. 1997. *Pragmatika dan Pragmatik Bahasa Indonesia*. Jember: FKIP Universitas Jember.
- Suyono. 1990. *Pragmatik, Dasar-Dasar dan Pengajarannya*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik Bagian Kedua: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Subroto, D. Edi. 1992. *Pengantar Metoda Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Tarigan, Henri guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yagyakarta: Andi.

Matrik Penelitian

Judul	Masalah	Metodologi Penelitian			
		Rancangan Deskriptif Kualitatif	Sumber Data	Penemuan Daerah	Pengumpulan Data
Analisis Tindakan Tutur Ragam Tawar-Menawar Di Pasar Desa Pugger Kulon Kecamatan Pugger Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk tindak tutur apa saja yang digunakan dalam peristiwa tawar-menawar antara pedagang dan pembeli di pasar Desa Pugger Kulon Kecamatan Pugger Kabupaten Jember sesuai dengan klasifikasi tindak tutur Searle? 2. Konteks Sosial-psikologis apakah yang mendorong pedagang dan pembeli melakukan tindak tutur-tindak tutur tersebut? 	Deskriptif Kualitatif	Pedagang dan pembeli yang berada di pasar Pugger Kulon	Daerah penelitian yaitu pasar Desa Pugger Kulon Kecamatan Pugger Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi: <ul style="list-style-type: none"> - observasi penuh dan - observasi terlibat 2. Wawancara tak berstruktur 3. Teknik rekam 4. Teknik catat 5. Teknik Analisis Data: <ul style="list-style-type: none"> a) menelaah data; b) transkripsi data; c) penomoran dan pengkodean; d) klasifikasi data; e) interpretasi data; f) penyimpulan.

INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Kode	Bentuk Tutaran



KLASIFIKASI DAN IDENTIFIKASI DATA

1. Tuturan Asertif

No.	Kode Tuturan	Bentuk
1.	(1) (1) Pb	Mengemukakan
2.	(1) (2) Pd	Menyatakan
3.	(1) (4) Pd	Menjelaskan
4.	(1) (6) Pd	Menyatakan
5.	(2) (2) Pd	Menjelaskan
6.	(2) (3) Pb	Mengemukakan
7.	(2) (4) Pd	Menyatakan
8.	(2) (6) Pd	Menyatakan disertai menjelaskan
9.	(2) (8) Pd	Menyatakan
10.	(3) (1) Pd	Menyatakan *)
11.	(3) (2) Pd	Menyatakan *)
12.	(3) (3) Pb	Mengemukakan
13.	(3) (4) Pd	Menyatakan disertai menjelaskan
14.	(3) (6) Pd	Menyatakan disertai menjelaskan
15.	(4) (1) Pd	Menyatakan *)
16.	(4) (3) Pd1	Menjelaskan *)
17.	(4) (5) Pd	Menyatakan
18.	(4) (6) Pd2	Menyatakan *)
19.	(4) (8) Pd1	Menyatakan
20.	(4) (10) Pd	Menyatakan
21.	(4) (11) Pb1	Menyatakan
22.	(5) (1) Pd	Menyatakan *)
23.	(5) (3) Pd	Mengemukakan
24.	(5) (4) Pb	Mengemukakan
25.	(5) (6) Pb2	Mengemukakan
26.	(5) (7) Pd	Menyatakan
27.	(5) (9) Pd	Menjelaskan *)
28.	(6) (1) Pd	Menjelaskan *)
29.	(6) (2) Pb1	Mengemukakan
30.	(6) (3) Pd	Menjelaskan
31.	(6) (5) Pd	Menjelaskan
32.	(6) (9) Pd	Menyatakan
33.	(7) (1) Pd	Mengemukakan *)
34.	(7) (2) Pb	Mengemukakan
35.	(7) (3) Pd2	Menjelaskan

36.	(7) (5) Pd	Menjelaskan
37.	(8) (2) Pd	Menjelaskan *)
38.	(8) (3) Pd	Menjelaskan
39.	(8) (5) Pd	Mengemukakan
40.	(8) (6) Pd	Menjelaskan *)
41.	(8) (9) Pd	Membual disertai menjelaskan
42.	(8) (10) Pd	Mengemukakan
43.	(8) (11) Pd	Meyakinkan dengan menjelaskan
44.	(9) (1) Pd	Menyatakan *)
45.	(9) (3) Pb	Mengemukakan
46.	(9) (4) Pd	Menyatakan
47.	(9) (6) Pd	Menyatakan
48.	(9) (8) Pd	Menyatakan *)
49.	(9) (9) Pb3	Mengemukakan
50.	(9) (10) Pd	Menjelaskan
51.	(9) (14) Pd	Menyatakan
52.	(9) (16) Pd	Menjelaskan
53.	(9) (18) Pd	Menyatakan
54.	(9) (19) Pd	Menyatakan
55.	(10) (4) Pd	Menyatakan
56.	(10) (7) Pd	Membual *)
57.	(10) (9) Pd	Menyatakan
58.	(11) (1) Pb	Mengemukakan
59.	(11) (2) Pd	Menyatakan
60.	(11) (3) Pb	Menyatakan
61.	(11) (5) Pd	Menjelaskan
62.	(11) (7) Pd	Menyatakan

2. Direktif

No.	Kode Tuturan	Bentuk
1.	(1) (3) Pb	Menawar dengan memohon
2.	(1) (5) Pb	Menawar dengan memohon
3.	(2) (5) Pb	Menawar
4.	(2) (7) Pb	Menawar dengan memohon
5.	(2) (9) Pb	Memesan
6.	(3) (5) Pb	Menawar
7.	(4) (3) Pd1	Meminta melakukan sesuatu
8.	(4) (4) Pb1	Menawar
9.	(4) (6) Pd2	Memohon/meminta
10.	(4) (7) Pb2	Menawar

11.	(4) (9) Pb1	Menawar
12.	(5) (8) Pb2	Menawar dengan memohon
13.	(6) (4) Pb1	Menawar dengan memohon
14.	(6) (6) Pb2	Menawar dengan memohon
15.	(6) (8) Pb1	Menawar dengan memohon
16.	(7) (6) Pb	Memesan
17.	(8) (8) Pb	Menawar dengan memohon
18.	(9) (2) Pd	Meminta
19.	(9) (5) Pb	Menawar dengan memohon
20.	(9) (7) Pb2	Menawar
21.	(9) (11) Pb3	Menawar
22.	(9) (15) Pb4	Menawar
23.	(9) (17) Pb4	Menawar
24.	(10) (6) Pb	Menawar
25.	(10) (8) Pb	Menawar
26.	(10) (10) Pb	Memesan
27.	(11) (4) Pb	Menawar dengan menghina
28.	(11) (6) Pb	Menawar *)

3. Komisif

No.	Kode Tuturan	Bentuk
1.	(1)(7) Pd	Menawarkan
2.	(2)(1) Pd	Menawarkan
3.	(2)(6) Pd	Menjanjikan
4.	(3)(1) Pd	Menawarkan
5.	(3)(2) Pd	Menawarkan disertai mengecam
6.	(3)(4) Pd	Menawarkan dengan menjelaskan
7.	(4)(1) Pd1	Menawarkan
8.	(4)(2) Pd2	Menawarkan
9.	(4)(6) Pd2	Menawarkan disertai memohon
10.	(4)(10) Pd1	Menawarkan
11.	(5)(1) Pd	Menawarkan
12.	(5)(2) Pd	Menawarkan
13.	(5)(10) Pd	Menawarkan dengan berjanji
14.	(6)(1) Pd	Menawarkan disertai menjanjikan *)
15.	(7)(1) Pd	Menawarkan
16.	(7)(3) Pd	Menawarkan dengan menjelaskan *)
17.	(7)(5) Pd	Menawarkan *)
18.	(8)(1) Pd	Menawarkan
19.	(8)(2) Pd	Menawarkan *)

20.	(8)(6) Pd	Menawarkan *)
21.	(8)(7) Pd	Menawarkan
22.	(8)(12) Pd	Menawarkan
23.	(9)(1) Pd	Menawarkan *)
24.	(9)(2) Pd	Menawarkan
25.	(9)(13) Pd	Menawarkan
26.	(9)(16) Pd	Menawarkan *)
27.	(10)(1) Pd	Menawarkan
28.	(10)(2) Pd	Menawarkan
29.	(10)(3) Pd	Menawarkan
30.	(10)(4) Pd	Menawarkan *)
31.	(10)(5) Pd	Menawarkan
32.	(10)(7) Pd	Menjanjikan
33.	(10)(12) Pd	Menawarkan
34.	(11)(2) Pd	Menawarkan
35.	(11)(6) Pb	Menjanjikan

4. Ekpresif

No.	Kode Tuturan	Bentuk
1.	(3)(2) Pd	Mengejek
2.	(5)(4) Pb1	Mengejek
3.	(5)(9) Pd	Mengecam /Menghina
4.	(6)(7) Pd	Menghina atau mengejek
5.	(7)(7) Pd	Memuji
6.	(9)(8) Pd	Mengejek *)
7.	(9)(12) Pd	Mengecam/Menghina
8.	(9)(18) Pd	Mengecam/Menghina
9.	(10)(11) Pd	Mengucapkan terima kasih
10.	(11)(3) Pb	Ungkapan kaget disertai mengecam
11.	(11)(4) Pb	Menghina/Mengecam
	(11)(8) Pb	Mengucapkan terima kasih

5. Deklaratif

No.	Kode tuturan	Bentuk
1.	(11)(9) Pd	Mengklaim atau menjuluki

Keterangan :

1. Angka pertama misalnya (1) menunjukkan nomor jenis pedagang.
2. Angka kedua misalnya (4) menunjukkan urutan tuturan pada wacana tuturan tawar-menawar pedagang dan pembeli.
3. Gabungan huruf dan angka (Pd1) huruf Pd merupakan singkatan dari kata 'pedagang' dan angka 1 menunjukkan jenis penutur atau jenis orang dalam wacana tuturan tawar-menawar.
4. Sehingga secara keseluruhan kode data disusun seperti contoh berikut ini , (2) (4) Pd1.
5. Tanda *) pada kolom bentuk tuturan maksudnya, tuturan dengan kode tersebut memiliki dua bentuk tuturan. Contoh pada tuturan (6) (1) Pd , tuturan tersebut selain masuk kategori asertif (menjelaskan) dan tergolong juga bentuk komisif (menjanjikan)

DATA HASIL WAWANCARA

1. Pedagang sendok garpu

P : yak opo cak ? neng tempate sampeyan sing rame opo? (berkaitan dengan situasi sedang Pemilihan Umum 1999)

J : saiki banteng ketaton kudu menang , wes waktune kudu neng nduwur.

P : iku lho sampeyan kok wanen temen ngelokno uwong ngono, nggak nesu tah?

J : Biasa ker ! (rek) wong dodol kudu pinter omong, lek bisu ojo katek tuku, mandek wae wes untung. Biasa guyon!

2. Pedagang Buah

P : Dhe, Limang ringgit iku piro she ?

J : Seringgit iku rongatus seket, jadi seringgit iku rolas seket. (Rp. 1.250,-)

P : Nek ngomong ngono iku ben opo se dhe? Kok ngerti nek wong iku sek perawan ?

J : Kangge sarat le' ben laris. Biasane ne sing tuku pertama sek enom koyok mau iku anggep wae perawan.

Keterangan :

P : Pertanyaan

J : Jawaban

(1) Pedagang sayuran (bayam, kangkung dan sawi)

- (1) Pb : Kangkunge saunting piro?
- (2) Pd : Rongatus (Rp 200).
- (3) Pb : Pitu limo Yo... ?
- (4) Pd : Nggak oleh, iki kangkung ono oyote lho bu, golekane angel....
- (5) Pb : Satus wis... (sambil meninggalkan pedagang)
- (6) Pd : Mbak ? satus seket ! (memanggil pembeli)

(2) Pedagang Lem penembel panci yang bolong

- (1) Pd : Tembele bokong... ! Tembele bokong... ! Tembele bokong... !
(berteriak menarik perhatian orang yang berada di pasar)
- (2) Pd : (Melanjutkan teriaknya) bokonge panci , panci sing bolong !
- (3) Pb : (ada yang tertarik) Tembel bokong piro mas ?
- (4) Pd : Pitu seket (Rp 750) Mbak !
- (5) Pb : Nggak oleh limangatus ta, mas?
- (6) Pd : Pas mbak, Nek Panci bolong , Pitu seket iso matengno sego, jangan nggak asat !
- (7) Pb : Mosok nggak oleh mas ?
- (8) Pd : Pas mbak !
- (9) Pb : Yo wes, siji ae mas... !

(3) Pedagang sendok, garpu, dan perlengkapan dapur (a)

- (1) Pd : Sendok , sendoke , Bu !
- (2) Pd : Iki lho sendoke, mumpung ono, wong sendok kok nyileh tanggane !
(berusaha menarik perhatian pembeli)
- (3) Pb : Piro sak lusin mas?
- (4) Pd : Sak lusin limangewu, nek bijian limangatusan.

(5) Pb : Sing iki telungewu sak lusin, barange rodok kasar ngono!

(6) Pd : Yo nggak oleh mbak, saono iku wis murah, rego koncoan , nggak kelarangan....!

(4) Pedagang Pakaian Bekas

(1) Pd 1: Sembako Singapur ! Sembako Singapur ! Sembako Singapur !

(2) Pd 2: Obral ! Obral ! Diobral !... ..

(3) Pd 1: Dicoba, silakan dicoba ! Dijajal mas ! Gratis kok ora mbayar !

(4) Pb 1: ini tiga ribu limaratus yo ? (sambil menunjukkan satu jelana pendek kecil)

(5) Pd 1: Nggak boleh mbak, limaribu pas murah kok !

(6) Pd 2: dicoba ! dicoba ! dicoba gratis !

(7) Pb 2: iki sama sing merah enamribu ! (pembeli lain menunjukkan dua buah kaos)

(8) Pd 1: Ya wes buat pelaris

(9) Pb 1: iki oleh yo mas ?

(10) Pd 1: Wes pas empat ribu lima ratus, harga mati ! ambil lek mau !

(11) Pb 1: ngenteni rodok awan wae (sambil meninggalkan pedagang)

(5) Pedagang Mainan Anak-anak

(1) Pd : Sayang anak ! Sayang anak ! (diiringi suara berisik mainan)

(2) Pd : Halo ! manuke mbak ?

(3) Pd : Wes nduwe manuk po urung ? (sambil tersenyum)

(4) Pb 1: Manuke sampeyan iku sing didol !

(5) Pd : (tertawa)

(6) Pb 2: Piro ?

(7) Pd : Biasa sewu !

(8) Pb 2: Limangatus po'o?

(9) Pd : Ojo cerek-cerek mbak, iku lho anake wes nangis !

(10) Pd : Tukua, anake sampeyan lak anteng, tinggalen adhang nggak kiro nangis tak jamin ! yo le' ?

(6) Pedagang sendok, garpu, pisau, dan alat-alat dapur (b)

- (1) Pd : Barang luar mbak, anake pabrik, nggak kiro getun, tahan luntur !
Monggo barange ayu-ayu, mulus-mulus ! Nggak kiro getun, sekali tuku tresno terus !
- (2) Pb 1: Piro mas ? (sambil menunjukkan sendok yang bergagang merah)
- (3) Pd: Sing kuning rongewu telu, sing abang limolas satus, sing liyane limangatusan!
- (4) Pb 1: iki pituseket yo ? (menunjukkan sendok yang merah)
- (5) Pd : nggak oleh mbak, wong barang ayune kayak ngono kok pitu seket.....
- (6) Pb 2: sing iki rangalus seket yo ?
- (7) Pd: Ayu-ayu ngenyang murah to mbak !..... (sambil tersenyum)
- (8) Pb 1: pitu seket yo mas ?
- (9) Pd: Ojo ! Pokoke sing abang kudu menang, kudu dadi presiden !.....

(7) Pedagang kain (a)

- (1) Pd 1: Pados nopo bu ... ? Monggo barange nembe dugi !
- (2) Pb : Kangge nduwuran (-sambil melihat-lihat)
- (3) Pd 2: Lengen panjang nopo pendek ? niki lho kalem, Barange alus, didamelle ngghe adem, sak meter limalas Bu ! Nek nduwuran pendek sakmeter seperapat cekap kok bu !.....
- (4) Pb: (memegang dan melihat-lihat kain yang lain)
- (5) Pd: lek niku kasar, corake kerameen, sak meter tigo welas, monggo angsal kurang kok !
- (6) Pb : Pundutno sing kembangan ijo niku, mas!
- (7) Pd : Lek niki nggeh pantes, Kulite sampeyan kuning, cocok !

(8) Pedagang Celana Anak-Anak

- (1) Pd : Sewu loro ! Sewu loro! Sewu loro !
- (2) Pd : Ya.... ! Limaratusan ! Limaratusan! Kanggo ngoyoh, ngoyoh,
ngompol,ngompol !
- (3) Pd : Yo, mbak ! teko mbandung, teko mbandung, meski ngene teko mbandung !
- (4) Pb : (melihat-lihat barang)
- (5) Pb : Kok cilik-cilik, mas ?
- (6) Pd : sing rodhok gedhe ? Iki gedhe, rongewu telu, nek iki seje maneh, sewu
limangatusan .
- (7) Pd : Ya, limangatus ! limangatus !
- (8) Pb : Sewu telu, yo ?
- (9)Pd : Yo nggak oleh mbak ! neng kono (Bandung) obralane yo limangatus.
- (10) Pd : sampeyan golek opo ?
- (11) Pd : Trining ta ? iki rongewu telu, apik !
- (12) Pd : Kathok krismon ! Kathok krismon !

(9) Pedagang Alat-Alat Dapur dan Alat-Alat Plastik

- (1) Pd : seribu ! seribu ! seribu!
- (2) Pd : Meleh, meleh, meleh !
- (3) Pb1: Piro iki lek ? (menunjukkan panci kecil)
- (4) Pd: Songo ! (sembilan ribu)
- (5) Pb1: iki limo yo ?
- (6) Pd: nggak enthuk pitu setengah, nggak enthuk wolu!
- (7) Pb2: Kalone petangewu Dhe !
- (8) Pd: Kalo , pitu setengah pas ! iki nyalah ae !

(9) Pb3: iki piro lek ?

(10) Pd: Iki sing RT (RRC/Made In Cina) , paling murah rolas setengah! (Rp 12.500)

(11) Pb3: Kalone sewelas ?

(12) Pd: Wes, suk emben ae, nyileha ae !

(13) Pd: Seribu ! Seribu ! seribu!

(14) Pd: ayo , tas tutup, tas tutup !

(15) Pb4: Sing iki rongewu setengah ?

(16) Pd: Iki telungewu ! lek sing iki oleh loro setengah! (sambil menunjukan dua buah tas belanja)

(17) Pb4: ndak ! lek oleh singiku loro setengah !

(18) Pd: Yo wes, ... kene sing ngulakno yo sakmono, wes murah kurang murah!

(19) Pd: Tas tutup! Tas Tutup!

(10) Pedagang obat tikus, obat kutu, lem penembel panci, dan kapur barus (kamper).

(1) Pd: Obat tikus, tumo, tinggi, panci bolong !

(2) Pd: Tikus, tinggi, tumo, kapur barus !

(3) Pd: Tumone tikus, tinggine panci bolong !

(4) Pd: kapur barus, limangatus sakrenteng !

(5) Pd: limaratusan ! limaratusan !

(6) Pb: Kapur baruse sewu telu ?

(7) Pd: Mboten angsal bu ! pas gangsalatus sakrenteng ! niki mboten telas seminggu kok, asli sanes campuran lilin !

(8) Pb: Nggak oleh, dhek ?

(9) Pd: Pas bu !

(10) Pb: Siji wae dhek ! (memberikan uang seribu rupiah)

(11) Pd: niki wangsule, matur nuwan !

(12) Pd: Tinggine, tikus, tumo !

.....

(11) Pedagang Buah (Mangga)

- (1) Pb: Sejinah piro, yu ?
- (2) Pd: Limang ringgit ! (Rp 1250,-)
- (3) Pb: Biyuh....! larang temen !
- (4) Pb: Pitu seket , yu ? Pelem bosok-bosok
- (5) Pd: nggak bosok ndhuk, iki bosok pucuke thok, tegahe apik, iki lho contone !
- (6) Pb: yo wes , sewu,sewu yu ? nek oleh tuku rong jinah !
- (7) Pd: yo wes, miliha , gawe pelaris !
- (8) Pb: iki , yu dhuweke, matur nuwun !
- (9) Pd: Laris !laris! Sing tuku perawan !.....

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N a m a : Aang Abdul Gofar
 Nim / Jurusan / Angkatan : 9402108258 / PBS / 1994
 Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Ragam Tawar Menawar
Di Pasar Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Pembimbing I : Dra. Arju Mutiah, M.Pd.
 Pembimbing II : Dra. Suhartiningsih, M.Pd.

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	15-7-1999	Pengesahan Matrik	
2.	10-8-1999	Bab I + Matrik	
3.	16-8-1999	Bab II + Bab III	
4.	27-8-1999	Proposal.	
5.	15-12-1999	Perbaikan Bab I + Bab II	
6.	17-12-1999	Bab III, Instrumen	
7.	04-12-1999	Bab IV, Bab III Perbaikan	
8.	03-03-2000	Konsultasi Hasil Penel.	
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N a m a : Aang Abdul Gofar
Nim / Jurusan / Angkatan : 9402108258/ PBS / 1994
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Ragam Tawar Menawar
Di Pasar Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Pembimbing I : Dra. Arju Mutiah, MPd.
Pembimbing II : Dra. Suhertiningsih, MPd.

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	15-7-1999	Pengesahan Matrik Penel.	<i>fy</i>
2.	10-8-1999	Bab I + Matrik	<i>fy</i>
3.	16-8-1999	Bab II + Bab III	<i>fy</i>
4.	27-8-1999	Proposal	<i>fy</i>
5.	15-12-1999	Perbaikan Bab I + Bab II	<i>fy</i>
6.	17-12-1999	Bab III, Instrumen	<i>fy</i>
7.	4-12-1999	Bab IV, Bab III Perbaikan	<i>fy</i>
8.	3-3-2000	Konsultasi Hasil Penl.	<i>fy</i>
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. IDENTITAS**

1. Nama : Aang Abdul Gafar
2. Tempat/tanggal Lahir : Jember, 18 April 1975
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Arifin
5. Nama Ibu : Mimin
6. Alamat (a) asal : Jl. Buninagara III/47 Tasikmalaya
(b) di Jember : Jl. Kerta Sanjaya 149 Puger Kulon
Puger-Jember

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

NO	NAMA SEKOLAH	TEMPAT	TH. LULUS
1.	SDN Puger Wetan IV	Puger/Jember	1988
2.	SMPN I Puger	Puger/Jember	1991
3.	MA Baitul Arqom	Balung/Jember	1994